

## PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TIKRAR TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAK PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN MA TARBIYAH ISLAMIAH KOTA TANGERANG

Rosikhatul Baroroh

[1903020115@students.unis.ac.id](mailto:1903020115@students.unis.ac.id)

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

Ahmad Haromaini

[aharomaini@unis.ac.id](mailto:aharomaini@unis.ac.id)

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

M. Asep Rahmatullah

[asep.rahmatullah@unis.ac.id](mailto:asep.rahmatullah@unis.ac.id)

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

### Abstract

This research was conducted at MA Tarbiyah Islamiyah Tangerang City, research which aims to determine and describe whether or not there is an influence of the tkrar learning method on students' ability to memorize students in the tahfidz Qur'an subject at MA Tarbiyah Islamiyah Tangerang City. With a total sample of 100 samples from 134 populations of class X and XI. Using a descriptive approach and sampling techniques using random sampling. This research instrument uses a questionnaire where for variable X there are 15 statement items and for variable Y there are 15 statement items each. Based on the test results, it was found that there was an influence of the tkrar learning method on students' ability to memorize, as evidenced by the calculation of the coefficient of determination of 31.73%, which means that there was an influence of the tkrar learning method on students' ability to memorize the Qur'an tahfidz subject at MA Tarbiyah Islamiyah Kota Tangerang. By proving that  $t$  calculated is greater than  $t$  table ( $6.709 \geq 1.98447$ ).

**Keywords:** Method, Tkrar, Memorizing, Al-Qur'an

### Abstrak

*Penelitian ini dilakukan di MA Tarbiyah Islamiyah Kota Tangerang, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran tkrar terhadap kemampuan menghafal peserta didik pada mata pelajaran tahfidz Qur'an di MA Tarbiyah Islamiyah Kota Tangerang. Dengan jumlah sampel sebanyak 100 sampel dari 134 populasi kelas X dan XI. Dalam pengumpulan data menggunakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan deskriptif dan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Instrument penelitian ini menggunakan angket (Quisioner) dimana untuk variabel X sebanyak 15 item pernyataan dan variabel Y masing-masing 15 item pernyataan. Berdasarkan hasil uji coba diperoleh reliabilitas terdapat pengaruh metode pembelajaran tkrar terhadap kemampuan menghafal peserta didik dibuktikan dengan perhitungan koefisien determinasi sebanyak 31,73% yang berarti terdapat pengaruh metode pembelajaran tkrar terhadap*

*kemampuan menghafal peserta didik pada mata pelajaran tahfidz Qur'an di MA Tarbiyah Islamiyah Kota Tangerang. Dengan pembuktian bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $6,709 \geq 1,98447$ ).*

***Kata Kunci : Metode, Tikrar, Menghafal, Al-Qur'an***

## ENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala daya upaya untuk menjadikan masyarakat mampu mengembangkan potensi manusia sedemikian rupa sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan sebagai warga masyarakat. Selain itu, pendidikan juga merupakan upaya untuk membentuk manusia seutuhnya yang cerdas, sehat, dan berakhlak mulia jasmani dan rohani. Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian dan kecerdasan. (Masgumelar 2021, 46)

Metode pembelajaran adalah cara pendidik menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Metodenya prosedural, melibatkan langkah-langkah seperti perencanaan, penyajian materi, proses pembelajaran, dan penilaian. Metode ini selalu berbeda dan dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada. Ada banyak metode dalam menghafal Al-Qur'an, seperti Metode Wahdah, Manusiabah, Sima'i, Gabungan, dan Jama'. Metode ini

umumnya digunakan dalam bidang tahfidzul Qur'an. Selain itu, ada juga metode lain seperti *Bi al-Nadzar*, Tahfidz, *Talaqqi*, *Tikrar*, dan *Tasmi'* yang disampaikan oleh Sa'dulloh. Semua metode tersebut dapat digunakan sebagai pedoman menghafal Al-Qur'an, baik digunakan secara individu maupun digabungkan untuk menghindari kejenuhan dalam proses menghafal. (Putri 2021, 112)

Strategi yang digunakan oleh pendidik harus sesuai dengan keadaan peserta didik. Pendidik harus dapat menentukan strategi yang tepat untuk setiap mata pelajaran yang akan diajarkan. Pendidik harus mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik, sehingga pendidik harus mampu berinteraksi baik dengan peserta didik. Fungsi pembelajaran saat ini dapat terus berkembang era merancang model dan metode pembelajaran yang dapat diperoleh peserta didik menjadi mandiri dengan bantuan materi yang disampaikan oleh pendidik. Pendidik meningkatkan aktivitas, peran dan kualitas peserta didik dengan memilih model dan metode pembelajaran yang tepat. (Elia Irma Sari, Cicih Wiarsih 2021, 75)

Membaca ulang sebanyak 20 kali atau sampai lancar. Semakin sering santri

mengulang membaca, semakin mudah ia mengingat ayat yang dihafal. Membawa ayat-ayat yang sudah dihafal saat melaksanakan shalat. Dengan membaca ayat-ayat yang dihafal saat shalat, akan memudahkan santri untuk mengingat hafalannya. Dan juga menulis ayat-ayat yang sedang dihafal, metode ini juga dapat meningkatkan ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal. Metode-metode tersebut merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. (Bustanil Arifin dan Setiawati 2021, 94)

Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti masalah terkait kemampuan menghafal peserta didik terutama mata pelajaran tahfidz karena dengan metode pembelajaran yang bagus dimulai dengan cara membangun semangat belajar peserta didik yang diharapkan peserta didik lebih tertarik dan antusias dalam mempelajari Al-Qur'an serta paham tentang tata cara mempelajari Al-Qur'an. Maka dari itu penulis tertarik dengan kegiatan penelitian yang berjudul "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *TIKRAR* TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAK PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN TAHFIDZ

QUR'AN MA TARBIYAH ISLAMIYAH KOTA TANGERANG".

#### A. METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengandalkan data berupa angka yang diperoleh dari populasi atau sampel. Pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, dan analisis dilakukan secara kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2015, 14)

Penelitian Kuantitatif menekankan fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. (Hamdi 2014, 14)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yang akan menjadi bahan penelitian yaitu variabel dependen dan variabel independen. Yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu "Pengaruh Metode Pembelajarann *Tikrar*" (Variabel X) dan yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini yaitu "Kemampuan menghafal Peserta Didik" (Variabel Y). Jenis penelitian ini menguji seberapa

besar pengaruh metode pembelajaran *tikrar* terhadap kemampuan menghafal peserta didik pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an di MA Tarbiyah Islamiyah Kota Tangerang.

Populasi menurut Sugiyono dimaknai sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan responden yang mempunyai sifat umum yang sudah diidentifikasi oleh peneliti sebagai sumber informasi yang lebih spesifik. (Sugiyono 2018, 72) Populasi dalam penelitian ini mencakup jumlah peserta didik kelas X dan XI MA Tarbiyah Islamiyah Kota Tangerang yang berjumlah 134 peserta didik.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di

ambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono 2018, 118)

Perhitungan sampel penelitian dengan menggunakan Rumus ISAC sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \\ &= \frac{3,841 \times 134 \times 0,5 \times 0,5}{0,0025(133) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} \\ &= \frac{128,6735}{0,3325 + 0,96025} \\ &= \frac{128,6735}{1,29275} = 99,53 \sim 100 \end{aligned}$$

Keterangan:

s = Jumlah sampel

$\lambda$  dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5

d = 0,05

N = jumlah populasi

Jumlah sampel berdasarkan Rumus ISAC adalah 99,53 yang dibulatkan menjadi 100. Jadi, besarnya sampel yang diperlukan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah 100 orang.

Dalam teknik pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan teknik *Random Sampling*, di mana elemen sampel diambil secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dengan Questioner dan observasi. Adapun

alat pengumpulan data yang akan peneliti gunakan untuk memperoleh data yang ingin diteliti diantaranya data primer dan data sekunder, data primer diambil dari sumber aslinya yaitu dengan penyebaran angket, lalu data sekunder diambil dari data yang sudah ada seperti arsip data peserta didik dan data sekolah yang diperoleh dari MA Tarbiyah Islamiyah Kota Tangerang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penyebaran angket atau kuesioner yang berisi pernyataan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah angket terisi dan dikumpulkan, data kemudian dianalisis dengan menggunakan *Skala Likert*.

## **B. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Pendidikan**

Pendidikan berasal dari kata 'paedagogie' dalam bahasa Yunani yang berarti membimbing anak, bermakna bahwa pendidikan memiliki asal-usul dari istilah "paedagogie" dalam bahasa Yunani, yang mengandung makna membimbing anak. Di sisi lain, dalam bahasa Romawi, istilah "educate" digunakan untuk merujuk pada proses mengeluarkan sesuatu yang ada di dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris, konsep pendidikan diartikan sebagai "to educate",

yang merujuk pada peningkatan moral dan pengembangan intelektual. (Muhammad Lutfi 2017, 78)

Dalam Pendidikan rasa ingin tahu manusia yang sangat tinggi mengantarkan manusia harus berusaha mencari tahu hal-hal yang hendak diketahuinya. *Law of effect* menyatakan bahwa tercapainya keadaan yang memuaskan akan memperkuat hubungan antara stimulus dan respon. *Law of exercise* menyatakan bahwa respon terhadap stimulus dapat diperkuat dengan seringnya respons digunakan dan *Law of readiness* mengajarkan bahwa dalam memberikan respons subjek siap dan disiapkan. (Maulana, Haromaini, dan Fahmi 2021, 39)

Tujuan pendidikan di Indonesia seperti yang dikutip oleh Aziz dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan-peraturan pemerintah yang terkait dengan pendidikan. Menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat 1, tujuan pendidikan adalah untuk memberikan dasar-dasar berikut: kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak yang baik, keterampilan untuk hidup mandiri, dan kesempatan untuk

melanjutkan pendidikan lebih lanjut. (Aziz 2021, 15)

## **2. Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam secara esensial terhubung secara holistik dengan semua bidang disiplin ilmu lainnya, karena manusia secara inheren membutuhkan pengetahuan agama dan dunia. Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembinaan dan transformasi yang berkelanjutan hingga akhir dunia (Kiamat). Pendidikan Islam dan upayanya untuk mencapai tujuan tersebut memiliki hubungan saling keterkaitan dan saling menguntungkan dengan semua bidang ilmu yang sangat strategis. Hal ini mencakup ilmu politik, ekonomi, sosial, bahasa, budaya, hukum, keamanan/pertahanan militer, pariwisata, pertanian, dan pertambangan. (Rahmatullah, Munawati, dan Suryagalih 2019, 49)

Pendidikan Islam mengakui manusia sebagai hasil ciptaan Ilahi. Manusia berperan sebagai objek dan subyek pembelajaran dengan nilai-nilai yang mengikat sesuai dengan hakikat penciptaannya. Ketika sikap dan tindakan manusia selaras dengan hakikat tersebut, ia akan meraih kehidupan yang penuh makna dan bahagia. Di sisi lain, jika tidak sejalan dengan prinsip ini, manusia akan

dihadapkan pada persoalan kompleks yang jika tidak diselesaikan dapat berujung pada keruntuhan. (Rahmat Hidayat dan Abdillah 2019, 5)

Maksud pendidikan Islam erat hubungannya dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah SWT serta hamba-Nya. Hal ini diperinci oleh berbagai ahli pendidikan Islam, termasuk 'Atiyah Al-Abrasyi, yang mendeskripsikan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Untuk membentuk budi pekerti yang luhur.
2. Menyiapkan individu untuk kehidupan di dunia dan akhirat.
3. Mengembangkan semangat ilmiah.
4. Menyiapkan peserta didik dalam hal profesionalisme.
5. Persiapan untuk mencari penghidupan. (Haidar Putra Daulay 2019, 2)

Tujuan pendidikan didalam Al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Memperkenalkan peran dan tanggung jawab manusia terhadap sesama makhluk dan kehidupan pribadi. 2) Memperkenalkan interaksi sosial manusia dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat. 3) Memperkenalkan manusia pada keajaiban alam dan mengajak mereka untuk memahami hikmah

penciptaannya serta memanfaatkan alam tersebut. 4) Memperkenalkan manusia pada pencipta alam ini (Allah SWT.) dan mendorong mereka untuk beribadah kepada-Nya. Dapat dipahami bahwa tiga tujuan pertama yang disebutkan merupakan sarana untuk mencapai tujuan terakhir. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah memperoleh ma'rifatullah (pengetahuan tentang Allah SWT.) dan bertaqwa kepada-Nya. Sementara itu, ma'rifat (pengetahuan) tentang diri, masyarakat, dan aturan alam hanyalah merupakan sarana yang membantu manusia mencapai ma'rifatullah. (Miftahur Rohman dan Hairudin 2018, 21)

### **3. Metode Pembelajaran *Tikrar***

Pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menarik perhatian peserta didik. Berikan antusiasme sebagai pendidik dalam mengajar. Usahakan pendidik tampil ceria, prima bersemangat dan percaya diri. Gunakan kemampuan sebagai penutur ceria yang baik, karena pada dasarnya pendidik adalah aktor. Berikan komentar yang positif terkait hasil belajar peserta didik. Karena pada dasarnya perlu apresiasi dan penghargaan, contohnya

“bagus” “nah pintar” “keren sekali”. (Ifni Oktiani 2017, 32)

Metode berasal dari dua kata, yaitu “*metha*” yang artinya melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti cara atau jalan. Jadi, metode dapat dartikan sebagai suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. (Sumadji 2015, 34)

Menghafal surat-surat pendek pilihan merupakan salah satu fokus dari pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Agar siswa mudah dan lebih tertarik untuk menghafalkan surat pendek tersebut maka dibutuhkan sebuah metode dalam sebuah pembelajaran. Metode *tikrar* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an prosedur sebaik-baiknya yang berada pada Al-Qur'an. (Ustoyo, Zuhro, dan Sholikhah 2020, 25)

Menurut Munawir sesuai yang dikutip dari jurnal Lailatuz Zuhro, Mufidatus Sholikhah dan Valensiana Vortunata Ari Ustoyo. Metode berasal dari kata “*metha*” berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” jalan atau acara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan “*tikrar*” berasal dari kata artinya mengulang kembali. Sehingga yang dimaksud dengan Metode *tikrar* adalah suatu cara menghafal Al-



Qur'an dengan mengulang hafalan baik untuk menambah maupun menjaga hafalan. (Ustoyo, Zuhro, dan Sholikhah 2020, 26)

Dalam pelaksanaannya, aktivitas dominan dalam metode ini adalah proses mengulang atau *mentikrar* yaitu mendahulukan hafalan yang baru, kemudian hafalan yang lama. Metode ini disebut juga seperti metode Taqrir atau *tikrar* yang memiliki maksud sama. Metode *tikrar* juga hampir sama dengan metode pembiasaan yaitu membiasakan seseorang berfikir, bertindak dan berperilaku sesuai tuntutan yang diajarkan. (Khoirul Amru Harahap 2015, 16)

Dalam metode ini dikenal dengan hafalan baru dan hafalan lama. Hafalan baru adalah hafalan yang akan ditambah atau ayat baru, sedangkan hafalan yang lama adalah hafalan yang sebelumnya telah dihafalkan. Standar yang ideal dari proses *mentikrar* ini adalah siswa mampu menghafal dengan tidak putus atau terus. Tidak terputusnya hafalan menunjukkan sikap ikhlas dari penghafal. Fokusnya bukanlah kelancaran dari hafalannya. Sehingga *tikrar* harus sesuai dengan kualitas hafalan. Adapun kualitas hafalan tersebut terdiri dari tiga proses a) Pertama, *tikrar* ayat yang belum lancar atau hafalan

baru, b) Kedua, *tikrar* ayat yang telah lancar untuk pemeliharaan, dan c) Ketiga, *tikrar* yang sudah lancar kemudian dievaluasi tartil pada ayat-ayat yang sering keliru. (Khoirul Amru Harahap 2015, 17)

Metode *tikrar* adalah bentuk sistematis dari cara menghafal yang paling tua yang banyak diamalkan oleh para *huffaz* (penghafal Al-Qur'an) dari dulu hingga sekarang. Menurut kesaksian Syekh Abo Omar Al Iraqy, para santri tahfizh di masjid Nabawi dan Haram Makkiy pun melakukan *tikrar*/pengulangan hingga minimal 40 kali. Teknik yang kedua adalah melakukan metode *tikrar* bersama orang lain. Metode ini diutamakan melakukannya bersama seorang syaikh yang sempurna hafalannya. Seorang murid menyetor seluruh hafalannya kepada gurunya. Yaitu, dengan melakukan *tikrar* ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya dan membacakan hafalan baru di hadapan gurunya. Metode ini sangat berguna bagi para penghafal baru. Murid menyetorkan hafalannya setiap harinya, lalu setelah sang guru menilai bahwasannya hafalannya telah sempurna, maka memindahkan hafalannya ke surat yang lainnya. Jika belum bagus hafalannya maka guru akan

menyuruhnya untuk menyetorkannya kembali pada esok harinya.(Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani 2011, 179)

Ada beberapa cara dalam menerapkan metode *tikrar* dalam rangka memantapkan hafalan, yakni sebagai berikut: (Amjad Qasim 2017, 162)

- 1) *Takhmis* Al-Qur'an. Yakni mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap 5 hari sekali.
- 2) *Tasbi'* Al-Qur'an. Maksudnya adalah mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap seminggu sekali.
- 3) Mengkhhatamkan setiap 10 hari sekali.
- 4) Mengkhususkan dan mengulang-ulang (satu juz) selama seminggu.
- 5) Mengkhhatamkan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an setiap sebulan sekali.
- 6) Mengkhhatamkan saat shalat.

Allah SWT. telah menjadikan sifat lupa sebagai tabiat dasar umat manusia. Di antara penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan Al-Qur'annya adalah karena kurangnya *tikrar* (mengulang-ulang) dan mengingat-ingat hafalan Al-Qur'an.(Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani 2011, 35)

Di sini, penulis cukupkan dengan mengisyaratkan pentingnya melakukan metode *tikrar*, seraya menjelaskan bahwa metode *tikrar* ini merupakan salah satu

metode terpenting di antara semua metode yang harus dipegang dalam aktifitas menghafal Al-Qur'an.

#### **4. Tujuan Penerapan Metode *Tikrar***

Mengenai penerapan metode *tikrar* dalam proses menghafal Al-Qur'an memiliki tujuan sebagai berikut: Pertama, menjaga kelangsungan hafalan Al-Qur'an. Penting untuk kita pahami bersama bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan perintah Rasulullah saw yang memiliki sifat kewajiban kolektif.

Oleh karena itu, jumlah individu yang menghafal tidak boleh lebih sedikit dari jumlah yang telah terbukti meyakini kebenaran hafalan tersebut, untuk mencegah adanya pemalsuan terhadap isi kitab suci Al-Qur'an. Ini sejalan dengan pernyataan Allah dalam surat al-Hijr ayat 9 yang menyatakan:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".

Selanjutnya, dalam hadis Nabi saw yang berbunyi: "Dari Musa al-Asy'ary melalui Nabi shallallāh 'alayh wa sallam, beliau menyatakan, "Wahai para ahli Al-Qur'an, berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Demi esensi diriku dan kekuasaan-Nya, sesungguhnya Al-Qur'an

lebih liar daripada apa yang mengikatnya." (HR. Bukhari Muslim, Ahmad, dan Humaidi).(Gade 2014, 25)

Kedua, memudahkan hafalan Al-Qur'an. Tidak diragukan lagi Al-Qur'an telah mempengaruhi sistem pendidikan Rasulullah saw dan para sahabatnya sebagaimana Allah telah mengajari Rasulullah melalui malaikat Jibril dalam firman-Nya yang artinya :

*"Janganlah kamu gerakkan lidahmu dalam membaca Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan membuatmu pandai membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaan itu. Kemudian atas tanggungan Kamilah penjelasannya"* (al-Qiyamah: ayat 16-19).

## **5. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an**

Allah SWT menurunkan kitab suci Al-Qur'an ke dunia dan setiap orang mukmin wajib untuk meyakinkannya. Beriman kepada Al-Qur'an harus dibuktikan dengan mempelajari dan mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari Al-Qur'an merupakan kunci kesuksesan hidup di dunia dan akhirat. Dengan mempelajari Al-Qur'an, seseorang akan memperoleh banyak ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Mempelajari Al-Qur'an berarti

belajar melafalkan dan menuliskan huruf-hurufnya.(Farida 2014, 52)

Menurut Sirjani dan Khaliq, menghafal Al-Qur'an ialah kegiatan membaca Al-Qur'an secara berulang kali sampai mampu untuk mengingat kembali serta membacanya tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Arti lainnya dari menghafal Al-Qur'an adalah semacam interaksi antara umat Islam dengan Al-Qur'an yang telah berlangsung sejak Al-Qur'an pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga saat ini dan masa yang akan datang.(Giyanti 2022, 4)

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu keterampilan sebagaimana para ulama mengartikan bahwa siapa yang pandai dalam menghafal Al-Qur'an akan menguasai dengan sempurna dalam mengingatnya, tanpa harus terbata-bata atau merasa kesulitan dalam membacanya karena hafalan dan ketelitiannya sangat baik.(Sayyid 2017, 137)

## **Rancangan Pengujian Hipotesis**

### **a. Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua dan mengetahui pengaruh secara persial antara Variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y).

persamaan analisis sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= a + b(x) \\ &= 29,42 + 0,57(62) \\ &= 29,42 + 35,34 \\ &= 64,76 \end{aligned}$$

b. Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel tersebut dapat dihitung dengan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan nilai dari koefisien korelasi ( $r^2$ ) kemudian dikalikan dengan 100%. Berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned} KD &= r^2(100\%) \\ &= (0,56)^2(100\%) \\ &= 0,3173(100\%) \\ &= 31,73\% \end{aligned}$$

Jadi, pengaruh metode pembelajaran *tikrar* terhadap kemampuan menghafal peserta didik adalah 31,73% yang berarti bahwa metode pembelajaran *tikrar* mempunyai pengaruh yang sangat kuat dengan kemampuan menghafal peserta didik.

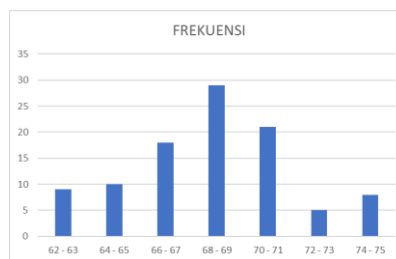
Tabel 1.1  
Interval Kelas Variabel X

No	Interval	Frekuensi Absolute	Persentase
1.	62 – 63	9	9%
2.	64 – 65	10	10%
3.	66 – 67	18	18%
4.	68 – 69	29	29%
5.	70 – 71	21	21%
6.	72 – 73	5	5%
7.	74 – 75	8	8%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Dari table di atas, diperoleh keterangan bahwa data terkecil adalah 62 dan data terbesar adalah 75, rentang (R) 13, banyaknya kelas (B) 7, panjang kelas (P) 2, modus (Mo) 68,66 Median (Me) 68,39 dan Mean 68,3.

Grafik 1.1

Grafik Diagram Frekuensi Kelas Variabel X



Tabel 1.2

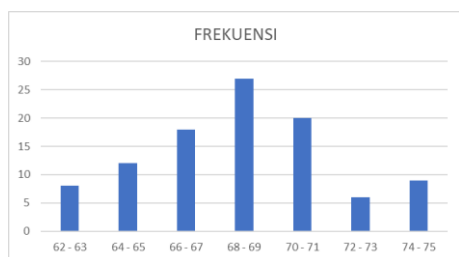
Interval Kelas Variabel Y

No	Interval	Frekuensi Absolute	Persentase
1.	62 – 63	9	9%
2.	64 – 65	10	10%
3.	66 – 67	18	18%
4.	68 – 69	29	29%
5.	70 – 71	21	21%
6.	72 – 73	5	5%
7.	74 – 75	8	8%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Dari table di atas, dapat diperoleh keterangan bahwa data

terkecil adalah 62 dan data terbesar adalah 75, rentang (R) 13, banyaknya kelas (B) 7, panjang kelas (P) 2, modus (Mo) 68,63, Median (Me) 68,39 dan Mean 68,36.

Grafik 1.1  
Grafik Diagram Frekuensi Kelas Variabel Y



c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesisi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Jika nilai  $t$  hitung  $\leq t$  tabel maka hipotesis ditolak, namun apabila  $t$  hitung  $\geq t$  tabel maka hipotesisi diterima. Untuk menguji harga “ $r_{xy}$ ” pengujian hipotesis ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,56\sqrt{100-2}}{\sqrt{1-0,3173}}$$

$$= \frac{0,56\sqrt{98}}{\sqrt{0,6827}}$$

$$= \frac{5,5437}{0,8262}$$

$$= 6,709$$

Dari hasil sebelumnya nilai  $t$  hitung adalah 6,709 selanjutnya yaitu nilai  $t$  tabel pada taraf signifikan 0,05 atau 5%  $dk = n-2$  jadi  $100-2 = 98$  maka nilai  $t$  tabel dari 98 adalah 1,98447. Dengan demikian  $t$  hitung  $\geq t$  tabel, jadi terdapat pengaruh metode pembelajaran *tikrar* terhadap kemampuan menghafal peserta didik pada mata pelajaran tahfidz Qur’an kelas X dan XI MA Tarbiyah Islamiyah Kota Tangerang, yaitu taraf signifikan 0,05 (5%)  $t$  hitung  $6,709 \geq t$  tabel 1,98447.

C. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Pengaruh Metode pembelajaran *tikrar* Terhadap Kemampuan Menghafal Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Tahfidz Qur’an kelas X dan XI MA Tarbiyah Islamiyah Kota Tangerang”, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Terdapat pengaruh yang kuat antara Pengaruh Metode pembelajaran *tikrar* Terhadap Kemampuan menghafal Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Tahfidz Qur’an kelas X dan XI MA Tarbiyah

Islamiyah Kota Tangerang. Antara Pengaruh Metode pembelajaran *tikrar* (Variabel X) dengan Kemampuan menghafal Peserta Didik (Variabel Y) terdapat korelasi yang kuat, hal ini juga diperkuat dengan didapatnya  $t$  hitung 6,709 lebih besar dari  $t$  tabel 1,98447. Dari hasil penelitian dengan perhitungan koefisien determinasi dapat diketahui Pengaruh Metode pembelajaran *tikrar* terhadap kemampuan menghafal peserta didik 31,73% dan selebihnya 68,27% dipengaruhi oleh faktor dan variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti kemauan peserta didik, motivasi dari orang tua dan fasilitas sekolah yang mendukung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amjad Qasim. 2017. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*. Surakarta: Qublat Press.
- Aziz. 2021. "Hakikat Pendidikan." *Kajian Pendidikan Islam* 1 (1): 14–31.
- Bustanil Arifin dan Setiawati. 2021. "Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2): 94.
- Elia Irma Sari, Cicih Wiarsih, dan Dhi Bramasta. 2021. "Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7 (1): 74–82.
- Farida, Erlina. 2014. "Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah Di 8 Kota Besar Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 11 (3): 52.
- Gade, Fithriani. 2014. "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14 (2): 413–25. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>.
- Giyanti, Ernawati. 2022. *Penilaian Tahfiz Al-Qur'an: Konsep, Analisis, Dan Praktik*. Diedit oleh Saiful Rahman. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Haidar Putra Daulay. 2019. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hamdi, Asep Saipul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif aplikasi dalam Pendidikan*. Azwas Anas. Yogyakarta: Deepublish.
- Ifni Oktiani. 2017. "Kreativitas Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5 (2): 32.

- Kasmawati. 2019. "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 47.
- Khoirul Amru Harahap. 2015. *Metode Takrir, 30 Hari HafalJuz 'Ammu*. Jakarta: Qultum Media.
- Masgumelar, Ndaru Kukuh. 2021. "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya Dalam Pendidikan." *Islamic Educaion Journal* 2 (1): 49–57.
- Maulana, Imam, Ahmad Haromaini, dan Faiz Fikri Al Fahmi. 2021. "Pengaruh pelatihan public speaking terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 11 No: 39.
- Miftahur Rohman dan Hairudin. 2018. "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-Kultural." *jurnal Pendidikan Islam* 9 (1): 21.
- Muhammad Lutfi. 2017. "Urgensi Pendidikan Profetik bagi Pendidik." *Junal Kependidikan* 5 (2): 78.
- Putri, Adam Mudiniillah dan Amelia. 2021. "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat." *Jurnal Kependidikan MI* 7 (2): 100–112.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teoridan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Rahmatullah, M. Asep, Siti Munawati, dan Sugih Suryagalih. 2019. "Arah Politik Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke 21." *Islamika* 13 (2): 46–53.  
<https://doi.org/10.33592/islamika.v13i2.344>.
- Sayyid, Salafuddin Abu. 2017. *Balita Pun Hafal Al-Qur'an, ed. oleh Fachmy Casofa*. solo: Tinta Medina.
- Sugiyono. 2015. "Metodologi Peneliihan Pendidikan (Bandung: Alfabeta," h.14.
- . 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kauntitatif, kualitatif da R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadji. 2015. "Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahapeserta didik." *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 5 (1): 34.
- Ustoyo, Valensiana, Lailatuz Zuhro, dan Mufidatus Sholikhah. 2020. "Metode Tigrari Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MI Al-Huda Sidoarjo." *eL Bidayah: Journal of Islamic*

*Elementary Education* 2 (1): 13–26.

<https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.10>

53.

Yahya bin Abdurrazaq al-Ghautsani.

2011. *Cara Mudah & Cepat*

*Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta:

Pustaka Imam Asy-Syafi'i.